

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan sarapan dengan performa akademik pada anak kelas 4-5 sekolah dasar di SDN Sumber Sari 1 Malang. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Sumber Sari 1 kelas 4 dan 5 dengan jumlah 41 siswa. Rentang usia populasi adalah 9-12 tahun.

4.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelas 4 - 5 di SDN Sumber Sari 1 Kota Malang yang dipilih secara acak.

Adapun kriteria sampel yaitu :

Kriteria inklusi :

- a. Siswa - siswi SDN Sumber Sari 1 kelas 4 dan 5.
- b. Siswa sekolah dasar yang tidak absen pada saat penelitian.
- c. Anak yang dapat diajak bekerjasama dalam penelitian.

Kriteria Eksklusi :

- a. Orang tua anak yang menolak mengisi lembar persetujuan.

- b. Anak yang menderita gangguan mental.
- c. Anak dengan penyakit kronis.

4.2.3 Prosedur dan Teknik Pengambilan Sample

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Cara ini dilakukan karena anggota populasi homogen. Peneliti sebelumnya membuat undian yang bertuliskan nomer absen responden.

4.2.4 Jumlah Sample (*Sample Size*)

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikan (p) yaitu perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% (d=0,05)

$$n = \frac{41}{1 + 41(0,05)^2} = 36$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini adalah 36 anak dari jumlah populasi 41 anak kelas 4 - 5 yang bersekolah di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan anak kelas 4 – 5 sekolah dasar.

4.3.2 Variabel Terikat

Variabel dependen dari penelitian ini adalah performa akademik anak-anak kelas 4 – 5 sekolah dasar.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Waktu penelitian dikerjakan pada tanggal 21 Maret 2015.

4.5 Bahan dan alat/ instrument penelitian

4.5.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden yaitu wawancara terstruktur tentang sarapan. Pertama, peneliti akan menjelaskan tentang tujuan penelitian dan melakukan wawancara terstruktur kepada masing-masing anak tentang kebiasaan sarapan kepada tiap responden yang bersedia untuk diteliti dan telah memenuhi kriteria sampel. Sedangkan mengukur performa akademik menggunakan kuesioner yaitu *Academic Performance Questioner (APQ)* yang sudah dimodifikasi akan diisi oleh peneliti selama proses belajar mengajar itu berlangsung.

Pada lembar observasi tersebut terdapat 3 bagian, yaitu:

- a. Bagian A yang merupakan data umum responden meliputi nama (inisial) dan kelas.
- b. Bagian B yang merupakan pernyataan mengenai kebiasaan sarapan.

Pada bagian ini terdapat 18 buah pertanyaan dan pernyataan yang diukur dengan skala Likert (selalu = setiap hari, sering= satu minggu minimal 5 kali, kadang-kadang= satu minggu maksimal 3 kali, tidak pernah= tidak pernah sama sekali) yang sesuai dengan kondisi mereka mengenai kebiasaan sarapan yang dilakukannya.

Setiap item pernyataan nilainya selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Setelah diberi bobot nilai selanjutnya dibuat klasifikasi dari setiap jawaban dari responden berdasarkan nilai skor dengan cara perhitungan

1. Menetapkan nilai tertinggi, yaitu jumlah pernyataan dikalikan skor tertinggi, maka didapatkan $18 \times 4 = 72$
2. Menetapkan nilai terendah, yaitu jumlah pernyataan dikalikan skor terendah maka didapatkan $18 \times 1 = 18$

Panjang kelas dapat dihitung dengan cara berikut :

$$p = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{72 - 18}{3} = 18$$

3

Dengan $p = 18$, maka kebiasaan sarapan dikategorikan sebagai berikut:

- $18 - 35$ = tidak pernah sarapan
- $36 - 53$ = kadang-kadang sarapan

- 54 – 72 = selalu sarapan

c. Bagian C merupakan pernyataan mengenai performa akademik yang terdiri dari 28 pernyataan, masing- masing pernyataan dinilai dengan skala *Likert* yaitu skor 5 menunjukkan jauh di atas rata-rata; skor 4 di atas rata-rata; skor 3 rata-rata; skor 2 sedikit di bawah rata-rata; skor 1 bawah rata-rata.

Data tingkat performa akademik diklasifikasikan menjadi 3 yaitu diatas rata-rata, rata-rata, dan dibawah rata-rata dengan cara perhitungan:

1. Menetapkan nilai tertinggi, yaitu jumlah pernyataan dikalikan skor tertinggi , maka didapatkan $28 \times 5 = 140$
2. Menetapkan nilai terendah, yaitu jumlah pernyataan dikalikan skor terendah maka didapatkan $28 \times 1 = 28$

Panjang kelas dapat dihitung dengan cara berikut :

$$p = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{140 - 28}{3} = 37$$

Dengan $p = 37$, maka tingkat performa akademik dikategorikan sebagai berikut:

$$28 - 64 = \text{dibawah rata-rata}$$

$$65 - 101 = \text{rata-rata}$$

$$102 - 137 = \text{diatas rata-rata}$$

4.6 Uji Validitas dan Realibilitas

4.6.1 Uji Validitas

Hasil uji *validitas* instrument pada butir pertanyaan kebiasaan sarapan di SDN Ketawang Gede Kota Malang yang terdiri dari 18 butir pertanyaan didapatkan nilai *koefisien Korelasi Product Moment* (r hitung) yang *valid* antara 0,683 hingga 0,919. Dengan menggunakan ketentuan nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0,468) menunjukkan bahwa keputusan H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa butir pertanyaan kebiasaan sarapan adalah *valid* dan dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

Hasil uji *validitas* instrument pada butir pernyataan performa akademik di SDN Ketawang Gede Kota Malang yang terdiri dari 28 butir pernyataan didapatkan nilai *koefisien Korelasi Product Moment* (r hitung) yang *valid* antara 0,687 hingga 0,961. Dengan menggunakan ketentuan nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0,374) menunjukkan bahwa keputusan H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa butir pernyataan performa akademik adalah *valid* dan dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan metode *Crobranch's Alpha* yaitu dengan melihat kriteria *Indeks Koefisien Relibilitas*, dimana batas terendah yang digunakan dalam menyatakan bahwa butir pertanyaan yang digunakan *reliable* adalah sebesar 0.6. Hasil pengujian reliabilitas instrument menunjukkan bahwa item pertanyaan kebiasaan sarapan yang terdiri dari 18 butir pertanyaan mempunyai koefisien Alpha Crobranch lebih dari 0,6 yaitu 0,966. Begitupun dengan item pernyataan performa akademik yang

terdiri dari 28 butir pernyataan mempunyai koefisien Alpha Crobach lebih dari 0,6 yaitu 0,931. Hal ini berarti bahwa semua instrument dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2008).



Tabel 4.1 Definisi Operasional

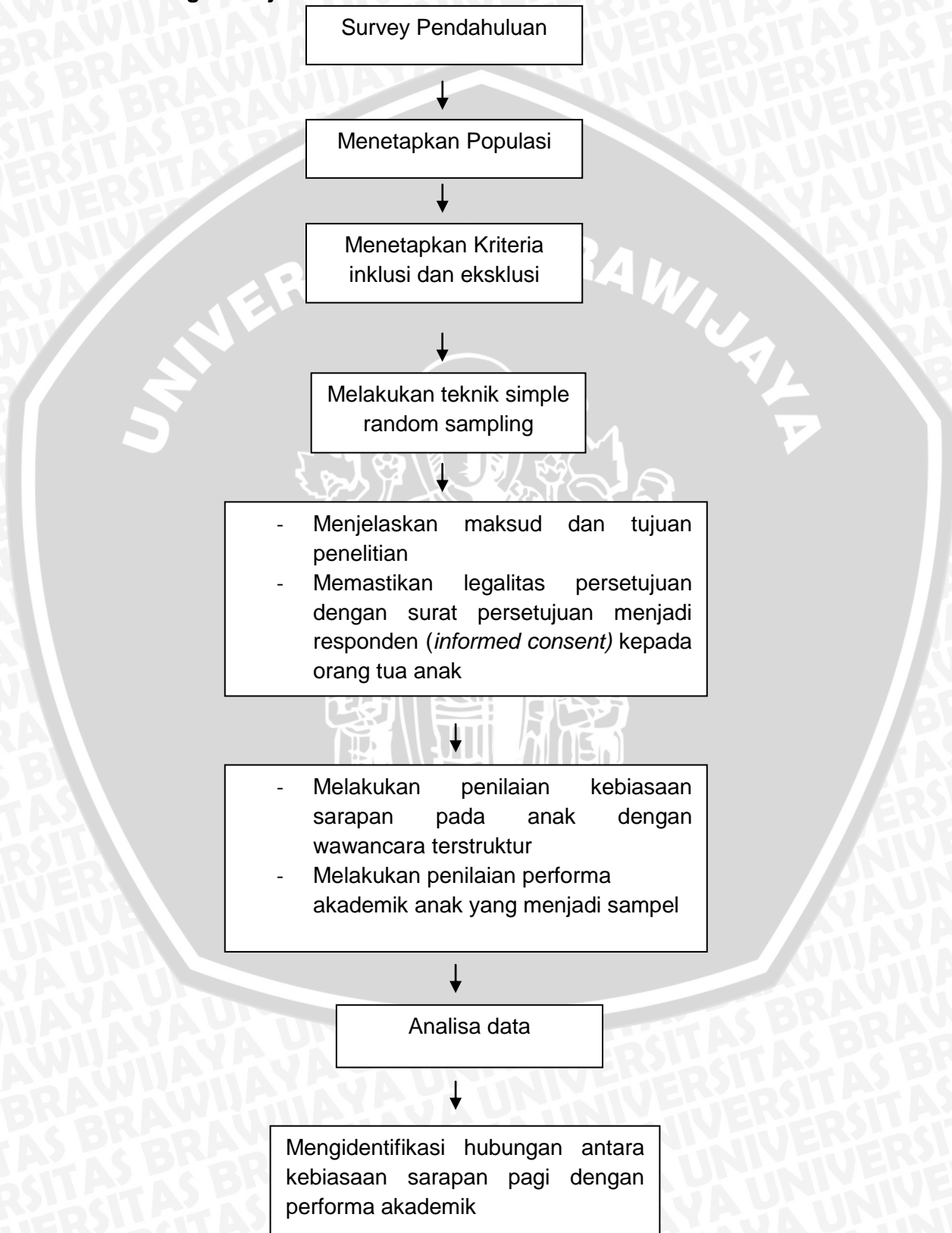
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Kebiasaan Sarpan Dengan Performa Akademik Pada Anak Kelas 4-5 Sekolah Dasar di SDN Sumpersari 1 Malang

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	ALAT UKUR	SKALA UKUR	HASIL UKUR
Variabel terikat : Performa Akademik	Setiap gerakan, perbuatan, kegiatan atau tindakan yang dilakukan siswa dan juga setiap nilai yang dihasilkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu keberhasilan dalam program pendidikan	1. Nilai pelajaran matematika 2. Nilai pelajaran bahasa 3. Nilai pelajaran IPA 4. Perhatian siswa saat guru menerangkan 5. Kedisiplinan siswa 6. Kondisi fisik siswa	Kuesioner	ordinal	1. Skor 28 – 64 : Performa akademik dibawah rata-rata 2. Skor 65 – 101: Performa akademik rata-rata 3. Skor 102 –

<p>Variabel Bebas: Kebiasaan Sarapan</p>	<p>Aktivitas yang dilakukan oleh anak berulang-ulang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah.</p>	<p>1. Perilaku terhadap sarapan 2. Pemilihan makanan yang berulang-ulang 3. Pengalaman yang berulang-ulang 4. Waktu sarapan</p>	<p>137: Performa akademik diatas rata-rata</p> <p>1. Skor 18 – 35 = tidak pernah sarapan 2. Skor 36 – 53 = kadang-kadang sarapan 3. Skor 54 – 72 = selalu sarapan</p>
--	--	---	---

4.8 Prosedur penelitian/pengumpulan data

4.8.1 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja

4.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan membuat *ethical clearance* lalu membuat surat pengantar permohonan ijin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan ijin tersebut kepada instansi terkait yaitu SDN Sumber Sari 1 Kota Malang untuk melakukan studi pendahuluan mengenai jumlah populasi dan biodata siswa. Proses pengumpulan data pada subjek diawali dengan memberikan lembar persetujuan antara peneliti dengan subjek yang disebut *informed consent*. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya agar subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang akan diterima subjek dari dilakukannya penelitian tersebut (Alimul, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan lembar observasi sebagai alat ukur. Jika subjek bersedia untuk menjadi responden maka subjek harus menandatangani lembar *informed consent* tersebut, karena subjek masih berumur dibawah 18 tahun maka penandatanganan lembar *informed consent* dialihkan ke orang tuanya. Sedangkan jika orang tua subjek menolak untuk menjadi responden, maka peneliti tidak akan memaksa untuk menjadikan subjek tersebut sebagai sampel penelitian dan tetap menghargai haknya. Setelah mengisi lembar persetujuan, siswa yang bersedia mengikuti penelitian akan diminta untuk mengikuti wawancara terstruktur tentang kebiasaan sarapan, kemudian lembar observasi performa akademik akan diisi oleh peneliti saat responden sedang dalam proses belajar mengajar di kelas.

4.9 Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut.

4.9.1 Pre Analisa

Pada pre analisa, dilakukan pengolahan data melalui tahap *editing*, *scoring*, *coding*, *processing*, dan *cleaning data*

1. *Editing*

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali kelengkapan identitas responden, kelengkapan isi, dan jumlah halaman lembar observasi performa akademik dan peneliti memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuisioner sudah terisi.

2. *Scoring*

Mencacah responden untuk dikelompokkan kategori selalu sarapan, kadang-kadang sarapan, dan tidak pernah sarapan serta performa akademik diatas rata-rata, rata-rata, dan dibawah rata-rata.

3. *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban sesuai dengan kuesioner.

4. *Processing*

Pada penelitian ini, peneliti memasukkan data mengenai kebiasaan sarapan dan performa akademik di SDN Sumpersari 1 yang dikumpulkan ke dalam komputer.

5. *Cleaning data*

Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali apakah data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer sudah sesuai, apakah kode-

kode yang dimasukkan sudah sesuai dengan kategori, dan apakah jumlah data mengenai kebiasaan sarapan dan performa akademik yang dimasukkan ke dalam komputer konsisten.

4.9.2 Analisa Data

1. Univariat

Pada penelitian ini, analisa univariat pada kedua variabel dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 19 for Windows*. Untuk data kebiasaan sarapan disajikan dalam bentuk *pie chart*, sedangkan data performa akademik disajikan dalam bentuk *bar chart*.

2. Bivariat

Analisis data yang dilakukan untuk menilai hubungan antara kebiasaan sarapan dengan performa akademik pada anak kelas 4 – 5 sekolah dasar digunakan perhitungan statistik. Teknik analisis data dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 19 for Windows*. Untuk keperluan analisis data statistik, digunakan skala ukur interval. Kemudian dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 19 for Windows* dilakukan uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal, maka menggunakan korelasi *Pearson*, namun jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan korelasi *Rank Spearman*, $\alpha=0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $\alpha < 0.05$ artinya H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan performa akademik pada anak kelas 4 – 5 sekolah dasar di SDN Sumbersari 1 Malang. Apabila $\alpha > 0.05$ artinya H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan

performa akademik pada anak kelas 4 – 5 sekolah dasar di SDN Sumpersari 1 Malang.

4.9.2.1 Kebiasaan Sarapan

Penilaian kebiasaan sarapan ditentukan berdasarkan nilai wawancara yang ditanyakan kepada anak. Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut diklasifikasikan menjadi :

Tidak pernah sarapan: jumlah skor 18 – 35

Kadang-kadang sarapan: jumlah skor 36 – 53

Selalu sarapan : jumlah skor 54 – 72

Dan dilakukan penandaan atau penomeran yaitu :

Kode 1 untuk tidak pernah sarapan

Kode 2 untuk kadang-kadang sarapan

Kode 3 untuk selalu sarapan

4.9.2.2 Performa Akademik

Performa akademik dinilai berdasarkan modifikasi *Academic Performance Questioner* (APQ)

Selanjutnya untuk hasil tes modifikasi APQ diklasifikasikan menjadi :

a. Performa akademik dibawah rata-rata untuk skor 28 – 64

b. Performa akademik rata-rata untuk skor 65 – 101

c. Performa akademik diatas rata-rata untuk skor 102 – 137

Dan dilakukan penandaan atau penomeran yaitu :

Kode 1 untuk performa akademik dibawah rata-rata

Kode 2 untuk performa akademik rata-rata

Kode 3 untuk performa akademik di atas rata-rata

4.9.2.3 Analisa Hubungan Antar Variabel Kebiasaan Sarapan dan Performa Akademik pada Anak Kelas 4-5 Sekolah Dasar

Untuk mengetahui adanya hubungan kebiasaan sarapan dan performa akademik pada anak kelas 4 – 5 sekolah dasar dapat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, karena variabel bebas dan variabel terikatnya berupa skala ordinal dan data berdistribusi tidak normal dan dihitung dengan cara program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 19 (Nursalam, 2008).

Pengambilan keputusan untuk analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* adalah tolak H_0 , jika hasil statistic menunjukkan nilai *p value* menunjukkan kurang dari alpha 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan performa akademik pada anak kelas 4 - 5 sekolah dasar di SDN Sumber Sari 1 Malang.

4.10 Etika Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka peneliti harus membuat proposal penelitian dengan dibantu 2 pembimbing. Setelah proposal selesai dan disetujui maka akan dilakukan seminar. Setelah itu peneliti melakukan perbaikan proposal yang telah dibahas dalam seminar dan dikonsultasikan lagi ke pembimbing. Setelah pembimbing menyetujui untuk dilakukan penelitian maka peneliti harus mengajukan permohonan layak Etik Kepada tim *Ethical Clearance*. Setelah mendapat perijinan

tersebut pengumpulan data mulai dilakukan dengan memperhatikan prinsip *Belmont's Principles* yang meliputi:

1. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for person*)

Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia merupakan suatu penghormatan terhadap kebebasan bertindak, di mana seseorang mengambil keputusan sesuai dengan rencana yang ditentukannya sendiri. Sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan, manfaat pengambilan data, prosedur pengambilan data dan hak-hak responden secara lisan dan tulisan. Apabila ada responden yang menolak maka peneliti harus menghargai keputusan tersebut. Dan bagi responden yang bersedia maka akan diberikan lembar kesediaan menjadi subjek penelitian (*informed consent*).

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Prinsip berbuat baik merupakan segi positif dari prinsip *nonmaleficence*. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang *pediatric* tentang pentingnya sarapan untuk tumbuh kembang anak, terutama performa akademiknya dan dapat melengkapi penelitian yang pernah ada sebelumnya.

3. Prinsip Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip tidak merugikan merupakan prinsip dasar menurut tradisi Hippocrates, *primum non nocere*. Jika tidak bisa berbuat baik kepada seseorang, paling tidak kita tidak merugikan orang itu. Penelitian ini dilakukan tanpa menyakiti atau merugikan responden (Non-

Maleficience). Dalam penelitian ini responden hanya menjawab pertanyaan saat wawancara untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan sarapan dengan performa akademik pada anak kelas 4 – 5 sekolah dasar di SDN Sumber Sari 1 Malang.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Pada saat pelaksanaan penelitian seluruh responden diperlakukan sama, adil selama keikutsertaan dalam penelitian tanpa ada diskriminasi. Sebelum pengambilan data peneliti meminta persetujuan kepada semua responden.

